

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah disimpulkan bahwa:

1. Pajak daerah berpengaruh negatif terhadap efektivitas pendapatan asli daerah.
2. Retribusi daerah berpengaruh negatif terhadap efektivitas pendapatan asli daerah.
3. Lain-lain pendapatan yang sah tidak berpengaruh terhadap efektivitas pendapatan asli daerah.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis dan hasil pengujian, penelitian, penulis memberikan saran meliputi:

1. Bagi pemerintah daerah, yaitu:
 - a. Dengan diperolehnya hasil penelitian dimana pajak daerah dan retribusi daerah yang berpengaruh terhadap efektivitas PAD, Pemerintah Daerah khususnya pada tingkat Provinsi disarankan dapat menjaga dan meningkatkan pengelolaan keuangan daerah yang lebih baik terutama dari dua sumber ini. Sehingga pendapatan daerah dapat maksimal dan tingkat kemandirian daerah dapat tercapai serta kesejahteraan masyarakat daerah dapat tercapai.

b. Dengan diperolehnya hasil penelitian dimana lain-lain pendapatan daerah yang sah tidak berpengaruh terhadap efektifitas PAD. Terlepas dari kondisi pandemi, Pemerintah Daerah khususnya pada tingkat Provinsi disarankan dapat mengoptimalkan aspek-aspek non insedentil dari sumber pendapatan ini seperti bentuk kerjasama Pemda dengan pihak swasta dalam penanaman modal usaha. Dengan demikian, pendapatan daerah dapat maksimal dan tingkat kemandirian daerah dapat tercapai serta kesejahteraan masyarakat daerah dapat tercapai.

2. Bagi penelitian selanjutnya,

a. Penelitian mengenai pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah terhadap efektifitas Pendapatan Asli Daerah dapat dikombinasikan dengan metode kualitatif. Hal ini bertujuan untuk menggali dan mempelajari secara lebih detail upaya-upaya Pemda dalam mencapai efektifitas PAD selain dari sisi angka atau data semata, sehingga analisa dan hasil yang diperoleh bisa lebih mendalam dan lebih dari satu sudut pandang penelitian.

b. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi memiliki nilai Adjusted R² diatas 80%. Masih ada 20% variabel yang belum menjelaskan pengaruh dari efektifitas PAD. Sehingga pada penelitian selanjutnya disarankan dapat menambahkan variabel lain seperti ukuran pemerintah daerah, sistem pengendalian internal, dan tingkat inflasi.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Implikasi

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasilnya. Pertama, cakupan waktu yang terbatas pada periode 2019–2022—yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19—dapat menghasilkan bias terhadap kondisi tidak normal. Selain itu, terdapat variabel penting yang tidak dimasukkan, seperti kebijakan fiskal pusat, kondisi makroekonomi, maupun potensi pengaruh dari BUMD dan dana transfer pusat. Metode analisis yang digunakan, yaitu regresi linier berganda, juga memiliki keterbatasan karena mengasumsikan hubungan linear dan bergantung pada keakuratan data sekunder. Sampel yang terbatas pada level provinsi membatasi generalisasi hasil ke wilayah kabupaten/kota, sementara perbedaan potensi daerah seperti kekayaan sumber daya alam belum sepenuhnya terakomodasi dalam analisis.

Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, temuan mendukung **agency theory** dan memperkaya kajian efektivitas PAD melalui pendekatan empiris. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan pemerintah daerah untuk mengoptimalkan pemungutan pajak dan retribusi melalui digitalisasi, peningkatan transparansi, serta pengawasan. Selain itu, pendapatan lain-lain yang tidak signifikan perlu dikelola secara hati-hati karena sifatnya yang tidak stabil. Implikasi bagi penelitian selanjutnya meliputi perlunya penambahan variabel, pendekatan kualitatif untuk menggali konteks implementasi kebijakan, serta perluasan analisis

hingga ke level kabupaten/kota agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas PAD di Indonesia.